

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran bahasa Indonesia mencakup keterampilan berbahasa. Ada empat keterampilan berbahasa yang harus peserta didik miliki. Menurut, Tarigan(2013:1) Empat bidang keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Jadi, dapat dikatakan bahwa seseorang telah mampu berbahasa dengan baik apabila yang bersangkutan terampil menyimak, berbicara, membaca, menulis dalam bahasa tersebut. Menulis merupakan proses menuangkan ide pikiran, informasi dan kreatifitas kedalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan salah satu standar kompetensi yang terdapat pada matapelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari baik dalam dunia akademik maupun nonakademik.

Dari empat keterampilan berbahasa tersebut, yang sering mengalami permasalahan adalah menulis. Menulis adalah aktivitas berbahasa produktif, ekspresif, dan tidak langsung atau tidak tatap muka. Menurut Fajri, Asri dan Asnita dan Zebua (2022:1) Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Keterampilan dasar dalam menulis, diperlukan pemahaman tentang hakikat kegiatan menulis yang harus dipunyai dan harus dilalui sebelum dan selama menulis. Tulisan yang baik adalah tulisan yang berisi gagasan atau topik.

Menurut Semi (2007:42), untuk menghasilkan tulisan yang baik dan benar dalam menulis sebaiknya menguasai tiga keterampilan dasar, yaitu: 1) Keterampilan Berbahasa, Menulis merupakan suatu kegiatan memindahkan bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafem. Oleh sebab itu, tidak mungkin orang akan lancar menulis apabila tidak memiliki keterampilan berbahasa tulis. Keterampilan berbahasa tulis, pada dasarnya sama dengan keterampilan dengan berbahasa lisan karena sama-sama berbentuk pencurahan gagasan dengan menggunakan bahasa. Keterampilan menggunakan bahasa tulis yang dimaksud adalah pemakaian semua unsur bahasa, yaitu: ejaan, kata, ungkapan, kalimat, dan pengembangan paragraf. Semua unsur bahasa ini hendaknya digunakan dengan tepat dan efektif, yang selalu disesuaikan dengan tujuan, isi dan latar belakang pembaca. 2) Keterampilan Penyajian, Keterampilan penyajian adalah keterampilan menyusun gagasan sehingga kelihatan semuanya kompak dan rapi antara yang satu bagian dengan bagian yang lain memperlihatkan kaitan atau hubungan yang harmonis. Sebaliknya, penyajian secara induktif merupakan penyajian yang dimulai dari uraian atau penjelasan kemudian disampaikan dengan cara yang baik. Cara penyajian tulisan sangat penting dikuasai. Setiap jenis tulisan harus disampaikan dengan cara yang tepat menurut aturan yang berlaku umum. 3) Keterampilan Perwajahan, Keterampilan perwajahan adalah keterampilan menata bentuk fisik sebuah tulisan sehingga sebuah tulisan tersebut kelihatan rapi dan indah dipandang mata. Dalam keterampilan perwajahan yang harus diketahui ialah, (1) penataan tipografi, seperti pemakaian huruf yang ukurannya lebih besar, huruf miring, kalimat yang digarisbawahi, dan menata tata muka kulit depan; (2) bagaimana memilih format, ukuran, dan jenis kertas yang tepat. Kedua hal tersebut sangatlah penting

menentukan bentuk fisik tulisan yang baik dapat dilakukan dengan cara melihat atau berpedoman kepada karya tulis seseorang.

Jadi, dapat dikatakan bahwa menulis adalah kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan suatu rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran kepada pembaca agar dipahami oleh pembaca.

Dalam kurikulum 2013 khususnya kelas X SMA dituntut untuk memiliki kemampuan menulis sesuai dengan kaidah kepenulisan yang baik dan benar. Kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan menulis untuk siswa SMA yaitu menulis teks biografi. Kemampuan menulis teks biografi merupakan salah satu pembelajaran yang terdapat dalam kompetensi dasar 4.5, yaitu menceritakan Kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulisan. Kosasih (2017:154) Teks biografi adalah salah satu jenis cerita ulang (*recount*), yakni teks yang menceritakan Kembali tentang kejadian atau pengalaman masa lampau. Jadi dapat disimpulkan, teks biografi adalah suatu cerita ulang yang menceritakan kejadian yang telah terjadi di masa lampau. Salah satu solusinya yang di upayakan dapat mencapai tujuan tercapainya pembelajaran, dengan adanya berbagai media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks biografi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Guru Bahasa Indonesia, adapun permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran teks biografi adalah kemampuan menulis teks biografi siswa masih rendah, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik minat siswa dan Peserta didik sulit untuk menulis teks biografi, serta kurang mampu menuangkan bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti Bersama Guru Bahasa Indonesia, adapun permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran teks biografi adalah kemampuan menulis teks biografi siswa masih rendah, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik minat siswa dan Peserta didik sulit untuk menuliskan biografi, serta kurang mampu menuangkan bahasa yang baik dan benar. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wahyuni, dkk (2020) dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis. Kesulitan tersebut dikarenakan siswa kurang berminat menulis, hal ini terlihat pada saat siswa latihan menulis, siswa banyak menyingkat kata, diksi yang digunakan dari bahasa daerah. Serta kebanyakan siswa kurang mampu dalam menuliskan tak sesuai struktur, karena siswa tidak memahami struktur yang benar.” Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah dengan menggunakan media yang tepat, informasi atau materi pembelajaran dapat diterima.

Berdasarkan penelusuran terlebih dahulu yaitu untuk meningkatkan kualitas belajar dan mengajar. Salah satu solusinya yang di upayakan dapat mencapai tujuan pembelajaran, dengan adanya berbagai media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks biografi siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terdahulu oleh Yanti Kumayanti dan Fitri Sugihanti (2019:9) dengan judul Pembelajaran Menulis Teks Biografi dengan Media Film Pada Siswa Sma Merdeka Soreang Kelas X IPA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media film dapat meningkatkan kemampuan menulis teks biografi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti aktivitas siswa dan guru dalam pelajaran menulis teks biografi bisa dikatakan berjalan lancar. Hal ini terbukti Berdasarkan data yang telah dianalisis oleh peneliti, diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata kemampuan menulis teks biografi siswa sebesar 23,80 Menulis merupakan keterampilan yang lebih sulit dikuasai peserta didik dibandingkan dengan

keterampilan berbahasa lainnya. Berdasarkan jurnal- jurnal tersebut juga sudah dilakukan upaya meningkatkan kemampuan menulis pesertadidik, salah satunya dilakukan dengan menggunakan media film. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti akan mencoba meningkatkan kemampuan menulis teks biografi dengan menggunakan media film dokumenter. Melalui penggunaan media film dokumenter pada pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar dengan tujuan kurikulum. Film dokumenter termasuk audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variative, menjadikan pelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar dan suasana belajar lebih menaek perhatian siswa.

Adapun alasan penggunaan media film dokumenter ini didasarkan pada beberapa yaitu, untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Film dokumenter diharapkan dapat menarik perhatian siswa hingga dapat mempermudah siswa dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia karena tayangan secara langsung. Perhatian siswa lebih terfokus karena semua perhatian diarahkan pada tayangan film dokumenter.



Media pembelajaran yang diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks biografi siswa tersebut adalah media film dokumenter. Dalam film dokumenter, cerita yang dituturkan bukan cerita fiktif melainkan cerita yang merupakan fakta-fakta yang ada. Ciri utama dari film dokumenter adalah menyajikan sebuah fakta. Dimana film dokumenter selalu berhubungan dengan orang, tokoh, peristiwa dan juga lokasi yang nyata (tidak dibuat atau dikarang seperti halnya film fiksi).

Film dokumenter sendiri tidak menciptakan sesuatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi. Film dokumenter tidak memiliki plot seperti halnya film fiksi. Namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan atas tema atau argumen. Tokoh protagonis, antagonis serta konflik pun tidak dimiliki oleh film dokumenter. Struktur film dokumenter ini memudahkan penonton memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan. Seperti misalnya film dokumenter *Nanook of the North* (1919:28) yang dianggap sebagai salah satu film dokumenter tertua. Film dokumenter juga bisa digunakan untuk berbagai maksud dan tujuan diantaranya untuk menyebarkan informasi atau berita, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, ekonomi, politik atau propaganda, dan lain sebagainya.

Menurut Ayawaila (2017:23), ada empat kriteria film dokumenter sebagai berikut: 1. Adegan yang dimuat dalam film dokumenter merupakan rekaman kejadian sebenarnya. Contohnya latar belakang (*setting*) adegan dokumenter dibuat secara spontan, sesuai dengan aslinya. 2. Apa yang dituturkan dalam film dokumenter berdasarkan peristiwa nyata bukan interpretatif kreatif seperti film fiksi. 3. Sutradara terlebih dahulu melakukan observasi pada peristiwa yang terjadi dan melakukan rekaman gambar apa adanya tanpa ada rekayasa. 4. Dalam dokumenter memiliki konsentrasi cerita pada isi dan pemaparan.

Menurut Andi Fachruddin dalam bukunya Dasar-Dasar Produksi Televisi (2012:4), karya dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan. Sebelum guru menentukan film dokumenter yang akan dijadikan bahan belajar, maka terlebih dahulu harus memilah film dokumenter dengan cara memahami (pengamatan) film dokumenter tersebut yang sesuai dan tepat pada materi pembelajaran.

Dalam pemahaman terhadap film dokumenter yang harus dilakukan adalah melaksanakan apresiasi film dokumenter tersebut. Dharsono (2007:21) berpendapat bahwa apresiasi merupakan proses sadar yang dilakukan pengamat dalam menghadapi dan memahami karya seni.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan media film dokumenter dapat menstimulus rangsangan ke otak yang secara spontanitas mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan media film dokumenter, peserta didik diharapkan dapat menulis sebuah teks biografi. Dengan adanya film dokumenter, suasana kelas akan lebih hidup, imajinasi peserta didik akan terangsang, sehingga pengaruhnya akan lebih banyak kepada siswa dalam menulis teks biografi. Oleh karena itu, penelitian ini membahas materi kelas X SMA yaitu teks biografi, dengan menggunakan media film dokumenter. Peneliti lebih tertarik menggunakan Film dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata. Dengan menggunakan film dokumenter merupakan salah satu terobosan agar siswa tidak bosan dalam belajar. Peserta didik akan cenderung lebih semangat dan refresh sebelum pembelajaran dimulai. Film Dokumenter merupakan salah satu pilihan tepat dijadikan sebuah sumber belajar yang baik bagi peserta didik di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Film Dokumenter Terhadap Kemampuan Menulis Rangkuman Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Swasta Methodist 7 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. kemampuan menulis teks biografi sangat rendah.
2. Media yang digunakan guru dalam pengajaran menulis biografi masih kurang efektif.
3. Peserta didik sulit untuk menulis teks biografi, serta kurang mampu menuangkan bahasa yang baik dan benar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Masalah penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Penggunaan Film Dokumenter Terhadap Kemampuan Menulis Rangkuman Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Swasta Methodist 7 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks biografi peserta didik kelas X SMA Swasta Methodist 7 Medan Tahun Ajaran 2022/2023 sebelum menggunakan media film dokumenter?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks biografi peserta didik kelas X SMA

Swasta Methodist 7 Medan Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menggunakan media film dokumenter?

3. Apakah ada pengaruh penggunaan media film dokumenter terhadap kemampuan menulis teks biografi peserta didik kelas X SMA Swasta Methodist 7 Medan Medan Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Swasta Methodist 7 Medan Tahun Ajaran 2022/2023 sebelum menggunakan media film dokumenter.
2. Mengetahui kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Swasta Methodist 7 Medan Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menggunakan media pembelajaran media film dokumenter.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan media film dokumenter terhadap kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Swasta Methodist 7 Medan Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan teori khususnya mengenai teori yang berhubungan dengan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menginspirasi guru sehingga Guru juga dapat

menerapkan media ini dalam pembelajaran menulis teks biografi untuk meningkatkan keterampilan menulis dan menambah semangat belajar peserta didik.

B. Bagi Penulis

Sebagai salah satu rujukan untuk penelitian-penelitian yang relevan dan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru yang bermanfaat bagi penulis sebagai calon pendidik.

C. Bagi Siswa

Siswa akan dapat menambah wawasan dan pengalaman baru ketika belajar menggunakan media film dokumenter.

